

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor ini adalah Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Wilayah ini terletak di pesisir timur Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Berhala. Masyarakat setempat sebagian besar menggantungkan hidup pada aktivitas perikanan tangkap tradisional, terutama nelayan kecil dengan alat dan teknologi sederhana (Syahrul, Prasetyo, & Latifah, 2023).

Meski demikian, usaha perikanan tangkap di Tungkal Ilir masih menghadapi berbagai tantangan besar. Salah satunya adalah fluktuasi hasil tangkapan yang menyebabkan pendapatan nelayan tidak stabil. Selain itu, penggunaan alat tangkap yang merusak seperti pukat harimau atau alat tak ramah lingkungan masih ditemukan. Hal ini memperparah kondisi ekosistem laut dan berdampak terhadap penurunan populasi ikan, degradasi habitat, serta menurunnya keberlanjutan usaha perikanan (Ramadhan, Subandi, & Lestari, 2023).

Dalam konteks ini, keberlanjutan usaha perikanan menjadi isu penting yang harus diperhatikan. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), perikanan berkelanjutan adalah kegiatan penangkapan ikan yang tetap menjaga kelestarian sumber daya hayati, berdampak minimal terhadap lingkungan, dan menjamin manfaat sosial serta ekonomi jangka panjang. Namun, pencapaian keberlanjutan ini tidak hanya bergantung pada kebijakan dan teknologi, melainkan juga pada faktor manusia, yaitu perilaku dan motivasi nelayan itu sendiri (Tan, Nugroho, & Fauzan, 2024).

Motivasi kerja merupakan aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan semangat, tujuan, dan arah tertentu. Dalam dunia kerja, motivasi terbukti meningkatkan produktivitas dan

kualitas pekerjaan (Herzberg, 2003; Robbins & Judge, 2019). Bagi nelayan, motivasi kerja dapat berarti dorongan untuk melaut meski menghadapi risiko tinggi, keterbatasan modal, dan cuaca ekstrem. Nelayan yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, mengikuti pelatihan, dan mengadopsi alat tangkap yang ramah lingkungan (Yuliana, 2022). Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menyebabkan sikap pasif dan ketergantungan pada cara-cara lama yang merusak lingkungan.

Namun, motivasi saja tidak cukup jika tidak diikuti oleh perilaku kerja yang positif. Perilaku nelayan mencerminkan cara mereka menangkap ikan, memilih lokasi tangkap, menggunakan alat, dan kepatuhan terhadap peraturan perikanan. Nelayan yang menunjukkan perilaku adaptif, seperti tidak menangkap ikan di musim pemijahan, menjaga kelestarian ekosistem, serta aktif dalam kelompok nelayan, lebih cenderung mendukung keberlanjutan (Wijaya & Rahmawati, 2023). Sementara itu, perilaku eksploitatif seperti overfishing atau penangkapan di zona konservasi mempercepat kerusakan sumber daya laut dan mengancam usaha perikanan itu sendiri (Ramadhan et al., 2023).

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya hubungan antara motivasi kerja dan perilaku nelayan terhadap keberlanjutan. Studi oleh Fitriani dan Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa nelayan dengan motivasi dan perilaku kerja yang baik memiliki hasil tangkapan lebih stabil dan berkelanjutan. Studi lain oleh Prasetyo (2023) menyatakan bahwa perubahan perilaku nelayan—dari eksploitatif menjadi konservatif—berkaitan erat dengan kesadaran ekologis yang terbentuk dari motivasi dan nilai sosial komunitas.

Kecamatan Tungkal Ilir merupakan contoh daerah yang strategis untuk diteliti karena mencerminkan kondisi nelayan tradisional Indonesia pada umumnya: bergantung pada laut, menghadapi tantangan ekologis dan ekonomi, serta belum sepenuhnya sadar akan pentingnya keberlanjutan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak nelayan yang belum memahami dampak jangka panjang dari perilaku tangkap mereka,

serta belum banyak mengikuti pelatihan atau penyuluhan terkait perikanan berkelanjutan.

Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai bentuk bantuan dan pelatihan, efektivitasnya belum optimal karena tidak semua nelayan memiliki motivasi yang sama atau perilaku yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya motivasi kerja dan perilaku nelayan berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap, khususnya di Tungkal Ilir. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh di antara keduanya.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi kerja dan perilaku nelayan berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha perikanan tangkap di Kecamatan Tungkal Ilir. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat variabel mana yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha nelayan di wilayah tersebut.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan perikanan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan untuk memahami pentingnya perilaku kerja yang positif dalam mendukung usaha perikanan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti atau akademisi yang tertarik mengkaji isu-isu keberlanjutan dalam sektor perikanan tangkap.